

**ANALISIS RASIO UNTUK MENGUKUR KINERJA LAPORAN
KEUANGAN PT. GUDANG GARAM TBK YANG GO PUBLIK DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan untuk memenuhi syarat Ujian Akhir guna memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Ditulis Oleh :

Nama : Nur Hidayati

NIM : 121213402

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS RASIO UNTUK MENGUKUR KINERJA LAPORAN
KEUANGAN PT. GUDANG GARAM TBK YANG GO PUBLIK DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Nama : Nur Hidayati

NIM : 121213402

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 14 September 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Zulkifli SE, MM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hidayati

NIM : 121213402

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2011-2015 Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini saya menyatakan bahwa jhasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta,

Penulis

Nur hidayati

MOTTO

- “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala yang diusahakannya dan ia akan mendapat siksa yang dikerjakannya.” (Al-Baqarah:286)
- Orang yang berhenti belajar adalah orang yang lanjut usia, walaupun umurnya masih muda. Tetapi, orang yang tidak pernah berhenti belajar, maka akan selamanya muda. (Henry)
- “hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Al-Baqarah: 153)
- “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan : “Berlapang-lapanglah dalam majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberimu kelapangan untukmu, Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,” (Al-Mujadilah : 11)
- Jadilah seperti karang di lautan yang tetap kokoh diterjang ombak, walaupun demikisn air laut tetap masuk kedalam pori-porinya.
- Kegagalan bukanlah akhir segalanya. Jadikan sebuah kegagalan untuk memotivasi untuk terus maju dan melangkah ke depan. Kesuksesan adalah milik semua orang Dengan percaya diri, jujur, kerja keras, tanggung

jawab, dan ulet maka kesuksesan akan mudah untuk kita raih. Karena kesuksesan ada didepan mata.

➤ Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilanmu. Peluh keringatmu adalah penyedapnya.

Tetesan air matamu adalah pewarna. Doamu dan doa sekitarmu adalah bara api yang mematangkan.

Seungguhnya kesabaran adalah awal dari keberhasilan dan mengerti bagaimana cara mensyukurinya.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan sebuah karya kecil ini untuk yang terdekat :

- Kedua orangtuaku Bapak dan Ibu, yang sejak masih dalam kandungan sampai sekarang yang selalu memberikan do'a dan mengajarkan banyak hal, yang tidak dapat dikatakan dengan kata-kata.
- Untuk kedua kakakku (Burhanudin dan Zuhriyah) yang sering jail dan marah-marah.
- Adik-adik keponakan yang tidak dapat disebut satu persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala kelimpahan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu dan sya'atnya kepada semuanya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "ANALISIS RASIO UNTUK MENGUKUR KINERJA LAPORAN KEUANGAN PT. GUDANG GARAM TBK TAHUN 2011-2015 YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA". Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Moh. Mahsun, SE, M.si, Ak, CA, CPA selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Bapak Zulkifli, SE, MM, sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia dan sabar meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan petunjuk

serta saran yang berguna, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Karyawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat.
4. Untuk kedua orangtuaku Ibu Aminah dan Bapak Busrofi terimakasih banyak, yang memberikan semangat, dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Untuk kakak-kakakku (Burhanudin dan Zuhriyah), terimakasih banyak atas semua dukungan yang kalian berikan.
6. Untuk seluruh keluarga besar Mbah Zaini, terima kasih atas dukungannya.
7. Untuk sahabat-sahabatku umi, rika, tika, dan etik terimakasih banyak yang tidak pernah lelah untuk mengingatkanku, kalian adalah sahabat yang is the best.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak untuk semuanya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang dapat membangun kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 September 2016

Penulis

Nur Hidayati

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJI KOMPREHENSIF.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Laporan Keuangan.....	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	13

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	16
2.1.3.1 Neraca.....	16
2.1.3.1.1 Manfaat Neraca.....	17
2.1.3.1.2 Bentuk Laporan Neraca.....	17
2.1.3.2 Laporan Laba Rugi.....	18
2.1.3.2.1 Laporan Laba Rugi Yang Baik.....	19
2.1.3.2.2 Bentuk Laporan Laba Rugi.....	20
2.1.3.3 Laporan Perubahan Ekuitas.....	21
2.1.3.4 Laporan Arus Kas.....	22
2.1.4 Pemakai Laporan Keuangan.....	22
2.1.5 Kegunaan Laporan Keuangan.....	24
2.1.6 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	25
2.2 Kinerja Keuangan.....	27
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	27
2.2.2 Tahap-Tahap Analisis Kinerja Keuangan.....	28
2.3 Penilaian Kinerja.....	30
2.3.1 Manfaat Penilaian Kinerja.....	30
2.4 Analisis Rasio Keuangan.....	31
2.4.1 Rasio Likuiditas.....	33
2.4.2 Rasio Solvabilitas.....	34
2.4.3 Rasio Profitabilitas.....	35

2.5 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	36
2.6 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	37
2.7 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan.....	38
BAB III METODA PENELITIAN.....	39
3.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	39
3.1.1 Sejarah PT. Gudang Garam Tbk.....	39
3.1.2 Falsafah Perusahaan.....	41
3.1.3 Sumber Daya Manusia.....	42
3.1.4 Produksi.....	42
3.2 Objek Penelitian.....	43
3.3 Sumber Data.....	44
3.4 Analisis Data.....	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Perhitungan Rasio Laporan Keuangan.....	47
4.1.1 Perhitungan Rasio Likuiditas.....	47
4.1.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	57
4.1.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	63
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 TABEL RATA-RATA STANDAR INDUSTRI.....	46
4.1 TABEL PERHITUNGAN CURRENT RATIO.....	48
4.2 TABEL PERHITUNGAN QUICK RATIO.....	51
4.3 TABEL PERHITUNGAN CASH RATIO.....	55
4.4 TABEL PERHITUNGAN DEBT TO EQUITY RATIO.....	58
4.5 TABEL PERHITUNGAN DEBT TO ASSETS RATIO.....	61
4.6 TABEL PERHITUNGAN GROSS PROFIT MARGIN.....	64
4.7 TABEL PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN.....	67
4.8 RINGKASAN ANALISIS RASIO.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan merupakan salah satu kegiatan perekonomian dalam dunia usaha yang berubah setiap saat dengan harapan dapat melangsungkan kehidupan usahanya untuk mewujudkan harapan tersebut. Untuk mewujudkan harapan tersebut, setiap perusahaan menerapkan kebijakan sendiri dan khususnya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan neraca perusahaan, laporan rugi laba serta laporan perubahan modal. Laporan keuangan perusahaan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis atas laporan keuangan tersebut. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan tehnik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditujukan

dalam laporan keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat untuk investor, kreditur, analis, konsultan keuangan dan pemerintah.

Analisis laporan keuangan juga di jadikan dasar untuk penilaian atas kinerja keuangan dan prestasi manajemen. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Cara untuk mengetahui baik buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis suatu laporan keuangan. Agar laporan keuangan lebih mudah untuk dipahami, dibaca, dimengerti, maka laporan keuangan perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut sering disebut dengan analisis rasio keuangan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan merupakan sebagai alat untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja dengan membandingkan skema kinerja dan pelaksanaan, untuk menjadikan alat komunikasi antar bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki prestasi organisasi, dan dan untuk mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi (Indra Bastian 2001 : 330).

Menurut Agus Sartono dalam jurnal (1994) Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Disamping itu perlu disadari bahwa analisis rasio keuangan

hanya dapat memberikan gambaran satu sisi saja, oleh sebab itu masih diperlukan tambahan data agar lebih baik.

Menurut Munawir (2007:64) analisa rasio keuangan merupakan cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama pihak intern dan yang kedua pihak ekstern. Dalam hal ini penulis merupakan pihak ekstern yaitu mengambil data keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik dan diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Ardilla U.C dalam jurnal (2015), rasio keuangan merupakan alat untuk menjelaskan hubungan antara satu faktor dengan faktor lain dalam pelaporan keuangan. Hasil analisis rasio keuangan ini dinyatakan dalam suatu rasio yaitu suatu besaran yang merupakan perbandingan antara nilai suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan nilai rekening yang lainnya. Penerapan analisis rasio keuangan memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak memperhitungkan biaya modal, kemudian analisis ini dikembangkan lebih lanjut menjadi analisis rasio keuangan yang dimodifikasi.

Laporan keuangan merupakan sumber-sumber informasi atau media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan (Harahap 2004 : 105). Laporan keuangan masih perlu diolah dan dianalisa untuk dapat dipergunakan sesuai dengan maksud pemakaian laporan keuangan, maka untuk itu diperlukan cara untuk menganalisis. Cara untuk menganalisis berbentuk analisis common size,

analisis indeks, analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban, untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba, dan untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan (Sofyan Safri Harahap 1993 : 125).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih perusahaan rokok yang go publik yaitu PT. GUDANG GARAM. Dipilihnya perusahaan tersebut karena kebanyakan masyarakat Indonesia perokok aktif dan banyaknya aktivitas-aktivitas seperti olahraga, musik, dan acara lainnya yang

disponsori oleh perusahaan rokok, belum lagi banyaknya pegawai yang bekerja di perusahaan rokok. Hal ini menandakan perusahaan rokok merupakan suatu bentuk yang mempunyai prospek di Indonesia. Mengingat permintaan yang tinggi akan produk rokok di Indonesia, serta beberapa saham perusahaan rokok merupakan saham-saham yang tergolong unggulan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti PT. Gudang Garam untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul “ ANALISIS RASIO UNTUK MENGUKUR KINERJA LAPORAN KEUANGAN PT. GUDANG GARAM TAHUN 2011-2015 YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian agar terfokus, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi yaitu Bagaimana kinerja laporan keuangan PT. Gudang Garam ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas selama tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja laporan keuangan PT. Gudang Garam selama tahun

2011-2015 yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang kinerja laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pembaca dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Metode Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengacu pada laporan keuangan PT. Gudang Garam dengan menganalisis kinerja laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2011 sampai 2015.

b. Sumber Data

Jenis data pada laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia yang go publik pada tahun 2011-2015.

c. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan penelitian yang

menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka. Artinya dalam penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisis pada rasio kinerja keuangan PT. Gudang Garam yang go publik di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun.

Analisis data adalah cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Pengolahan data digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Analisa rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Stevanus H.D. 2008 : 49) :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancar.

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

$$a. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100$$

$$b. \text{ Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

b. Gross Profit Margin =

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya orang mengenal akuntansi sebagai peristiwa keuangan yang terjadi di masa lalu. Akuntansi juga sering digunakan untuk memenuhi pertanggungjawaban keuangan manajemen baik pada pihak intern maupun pihak ekstern. Akuntansi dapat memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan atau laporan perubahan modal.

Bagi para penganalisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Oleh karena itu, media yang paling penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap,2011:105).

Menurut Irham Fahmi (2011 : 22), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Menurut Budi Rahardjo (2009 : 1), Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:1), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan 1984 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia istilah laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (misalnya laporan arus kas), dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai (Danang Sunyoto 2013 : 119).

Laporan keuangan dapat diartikan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dari tahun ke tahun, selama tahun buku yang bersangkutan dan merupakan pertanggung jawaban dari pihak manajer kepada pihak intern maupun pihak ekstern. Pencatatan laporan keuangan sebagai daftar keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, dan laporan laba yang ditahan.

Akuntansi menyediakan cara untuk mengumpulkan data ekonomis dan melaporkannya kepada bermacam-macam individu, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Pemahaman atas laporan keuangan dengan memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan akan semakin baik, apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos perkiraan yang sama.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI 2004:10), laporan keuangan bermanfaat untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi di mana peristiwa-peristiwa yang menyangkut masalah keuangan pada suatu periode tertentu. Pada umumnya penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara periodik dan periodik yang digunakan adalah tahunan, yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai tanggal 31 Desember. Periode ini disebut periode tahunan. Selain itu manajemen dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, yaitu bulanan dan triwulanan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK (1999 : 3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang akan dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Menurut Irham Fahmi (2011:26), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Dari penjelasan di atas dapat didefinisikan bahwa tujuan dari laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan. Laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam

menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2007:18), tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. *Screening*
Dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- a. *Understanding*
Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- b. *Forecasting*
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. *Diagnosis*
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam manajemen operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
- d. *Evaluation*
Untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa laporan keuangan sebagai masukan yang sangat berarti bagi beberapa pihak dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa laporan keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Menurut Abdul Halim (1997:152), laporan keuangan yang lengkap umumnya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.

2.1.3.1 Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan sistematis untuk menunjukkan posisi aktiva, utang dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu. Komponen-komponen aktiva, utang, dan modal perusahaan disajikan mengikuti aturan-aturan sebagai berikut :

- a. Aktiva disajikan berdasarkan urutan likuiditasnya, yaitu tingkat kemudahannya untuk dikonversikan menjadi uang. Berdasarkan aturan ini, maka akan menyusun elemen aktiva dengan urutan seperti kas, surat berharga, piutang dagang, bahan habis pakai, dan seterusnya.
- b. Utang disusun berdasarkan urutan jatuh temponya, yaitu saat utang tersebut harus dibayar tunai. Oleh karena itu, menyajikan utang dengan urutan utang jangka pendek dan utang jangka panjang.
- c. Modal disusun berdasarkan urutan kekekalannya.

2.1.3.1.1 Manfaat neraca

Menurut Abdul Halim (1997:155), neraca sebagai salah satu jenis laporan keuangan, berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Kegunaan terletak pada aspek likuiditas dan fleksibilitas.

Aspek likuiditas berkaitan dengan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada waktu yang telah diperjanjikan. Aspek fleksibilitas berkaitan dengan ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan sumber dana.

2.1.3.1.2 Bentuk Laporan Neraca

Laporan neraca dapat disajikan dengan menggunakan

dua bentuk, yaitu :

- a. Skontro
Pada bentuk ini, unsur aktiva disajikan pada sisi kiri debit, sedangkan unsur kewajiban dan ekuitas disajikan pada sisi kanan kredit.
- b. Stafel
Pada bentuk ini, aktiva, kewajiban dan ekuitas disajikan secara urut dari atas sampai bawah yang dimulai dari aktiva, kewajiban dan terakhir ekuitas.

2.1.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan penting lainnya, yaitu laporan laba rugi, memfokuskan pada transaksi pendapatan dan beban yang dicatat dalam akun laba ditahan. Laporan laba rugi adalah laporan mengenai semua pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Laba bersih biasanya disebut “*bottom line*”

atau “baris bawah” dalam laporan laba rugi yang tinggal setelah semua beban dikurangkan dari pendapatan (Horngren, Sundem, dan Elliott,1998 : 55)

Laporan laba rugi memperlihatkan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu atau periode tertentu. Hasil akhir dari sebuah laporan laba rugi tentunya adalah laba atau rugi bersih untuk periode yang bersangkutan. (Abdul Halim,1997 : 155)

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu (Abdul Halim,2009 : 15). Berbeda dengan neraca, laporan laba rugi juga mencakup suatu periode tertentu. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2009:13) mengemukakan sebagai berikut : Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti imbal hasil investasi atau laba per saham. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat ukur suatu informasi yang secara sistematis dapat memberikan suatu laporan apakah perusahaan mengalami kenaikan atau kerugian dalam suatu periode.

2.1.3.2.1 Laporan Laba Rugi Yang Baik

Menurut Abdul Halim (1997:155), laporan laba rugi

yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan berikut ini :

- a. Pada kepala laporan, terdapat nama perusahaan pada posisi paling atas.
- b. Dibawah nama perusahaan dicantumkan nama jenis laporan keuangan yakni Laporan Laba rugi
- c. Baris terakhir dari kepala laporan laba rugi adalah periode atau rentang waktu yang dicakup oleh laporan tersebut.
- d. Pada bagian isi laporan, memuat secara rinci seluruh pendapatan dan biaya pada periode yang bersangkutan.
- e. Laporan laba rugi hendaknya disusun secara vertikal dengan pendapatan pada posisi teratas.

2.1.3.2.2 Bentuk Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk sebagai berikut :

- a. Multiple Step (Bertahap)
Bentuk multiple step adalah bentuk laporan laba rugi dimana dilakukan beberapa pengelompokkan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang disusun dalam urutan tertentu sehingga bisa dihitung penghasilan-penghasilan sebagai berikut :
 1. Laba bruto, yaitu hasil penjualandikurangi harga pokok penjualan.
 2. Penghasilan usaha bersih, yaitu laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha.

3. Penghasilan bersih sebelum pajak, yaitu penghasilan usaha bersih ditambah dan dikurangi dengan pendapatan dan biaya di luar usaha.
4. Penghasilan bersih sesudah pajak, yaitu penghasilan sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.
5. Penghasilan bersih dan elemen-elemen luar biasa, yaitu penghasilan bersih sesudah pajak ditambah dan atau dikurangi elemen-elemen yang tidak biasa.

b. Single Step

Dalam bentuk ini tidak dilakukan pengelompokan pendapatan dan biaya ke dalam kelompok-kelompok usaha dan di luar usaha, tetapi hanya dipisahkan antara :

1. Pendapatan dan laba
2. Biaya dan kerugian

2.1.3.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan.

Laporan ini akan mencatat perkembangan modal yang disetor oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Dari inilah dapat belajar apakah uang berkembang atau malah rugi. Arti dan maksud pelaporan ini cukup jelas. Dalam laporan ini biasanya

menjumpai posisi saldo ekuitas awal tahun, jumlah laba bersih, jumlah dana yang dicadangkan apakah untuk modal usaha atau lainnya, juga jumlah dana yang dibagikan sebagai deviden (artinya mengurangi ekuitas).

2.1.3.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama periode tertentu. Sebagaimana laporan laba rugi, laporan arus kas mengikhtisarkan kegiatan dalam sebuah rentang waktu, sehingga harus ditandai dengan periode waktu yang tepat. Lagi pula, sebagaimana laporan laba rugi, yang menunjukkan perubahan laba ditahan, laporan arus kas dapat menggambarkan secara terperinci perubahan salah satu akun penting dalam neraca yakni arus kas.

2.1.4 Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan ini mempergunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda meliputi (SAK, 1992:2) :

- a. Investor
Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Para pemegang saham juga tertarik pada informasi yang menyakinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan membayar deviden.
- b. Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- c. Pemberi pinjaman
Mereka tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar saat pada jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan informasi keuangan berhubungan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan perusahaan.

- g. Masyarakat
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal tertentu. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.5 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan memegang peranan yang sangat luas dan mempunyai suatu

posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Irham Fahmi,2011 : 25).

2.1.6 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini menurut Prastowo dan Juliaty (2002:6) meliputi :

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa

depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi keuangan harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif (Standar Akuntansi Keuangan,2009 : 5).

2.2 Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan.

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu (Irham Fahmi, 2010 : 2).

Menurut Irham Fahmi (2011 : 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti yang dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

2.2.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang

bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2010 : 143), ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :
 1. *Time series analysis*
 2. *Cross sectional approach*Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi

perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai

permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan

adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya

dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan

dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*)

terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai

permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna

memberikan suatu input atau masukkan agar apa yang

menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.3 Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Penilaian yang dilakukan tersebut nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan yang berkelanjutan (Irham Fahmi,2010 : 65).

2.3.1 Manfaat Penilaian Kinerja

Bagi pihak perusahaan ada banyak manfaat dengan dilakukan penilaian kinerja. Menurut Irham Fahmi (2010 : 66), manfaat penilaian kinerja yaitu :

- a. Mengelola operasi organisasi kinerja secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Rasio keuangan adalah hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya (Irham Fahmi,2010 : 170).

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio- rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi,2010 : 170).

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap,2011 : 297).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara hutang dan modal, kas dan total kas, harga pokok penjualan dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini lazim digunakan para analisis keuangan untuk

melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini, dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos dan membandingkannya dengan rasio lain, sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Djarwanto (2003 : 123), rasio dalam analisis rasio keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu item dengan item lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan sebagai berikut :

2.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Irham Fahmi,2011 : 59).

Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

a. Rumus current ratio

$$\frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100$$

Keterangan :

1. Current assets = Aktiva lancar

Current assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

2. Current liabilities = hutang lancar
Current liabilities merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

b. Rumus *quick ratio*

$$\frac{\text{current assets} - \text{inventories}}{\text{current liabilities}} \times 100$$

Keterangan :

Inventories = Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan alat-alat kantor (*supplies*), persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*in-process goods*), dan persediaan barang jadi.

c. Rumus *Cash Ratio*

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rata-rata industri untuk cash ratio adalah 50%

2.4.2 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya apabila

perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan yang mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel. Sebaliknya bila perusahaan tidak mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar hutangnya, maka perusahaan dalam keadaan insolvel (Danang Sunyoto 2013 : 127).

Analisis ini menggunakan data neraca, sedangkan teknik yang dipergunakan meliputi :

a. *Debt To Equity Ratio*

Adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang, dirumuskan :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100$$

b. *Debt To Asset Ratio*

Adalah digunakan untuk mengukur beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang, dirumuskan :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

2.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan sebelum periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan

aktivanya. Rasio ini menggunakan data neraca dan laporan rugi laba, sedangkan teknik yang dipergunakan meliputi :

$$a. \text{ Gross Profit Margin} \\ \frac{\text{sales} - \text{cost of good sold}}{\text{sales}} \times 100$$

Keterangan :

1. Cost of good sold = harga pokok penjualan
2. Sales = Penjualan

$$b. \text{ Net Profit Margin} \\ \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{sales}} \times 100$$

Keterangan :

Earning after tax (EAT) = laba setelah pajak

2.5 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2010 : 173), manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.6 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (Harahap,2010:173), analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisis model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.

2.7 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2010 : 174), ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu :

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.

- b. Analisa rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor yang akan membantu dalam membuat sebuah keputusan. Laporan keuangan akan menjadi laporan keuangan yang berguna setelah dianalisis lebih

dahulu dengan cara mengelompokkan, menghitung angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan membandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan serta untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

3.1.1 Sejarah PT. Gudang Garam

PT. Gudang Garam adalah salah satu perusahaan produsen rokok yang terbesar di Indonesia. Perjuangan PT Gudang Garam hingga mencapai sukses seperti sekarang ini dimulai sejak tahun 1958. Kesuksesan perusahaan ini tidak terlepas dari peran penting Tjoa Ing Hwie yang berganti nama menjadi Surya Wonowidjojo.

Pada tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya Wonowidjojo memulai usaha membuat rokok kretek dengan merek dagang “Gudang Garam” dengan bercirikan industri rumah tangga yang hanya menggunakan alat tradisional sederhana. Pada saat itu jumlah tenaga kerjanya hanya 50 orang

dan menempati lahan sewaan seluas 1.000 m^2 yang berlokasi di jalan Semampir II/ Kediri.

Gudang Garam memulai produksi perdananya, berupa Sigaret Kretek Klobot (SKL) dan Sigaret Kretek Tangan (SKL), dengan hasil produksi hanya sekitar 50 juta batang pada tahun 1958. Pada mulanya

pemasaran hasil produksi hanya meliputi sekitar daerah Kediri. Setelah menjalankan usaha selama 10 tahun Gudang Garam menjadi semakin terkenal sehingga pendirinya mempertimbangkan untuk memperluas usaha. Pada tahun 1969, perusahaan beralih status menjadi sebuah Firma, guna mengikuti perkembangan dunia usaha.

Kemudian pada tahun 1971, status perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan mendapatkan fasilitas PMDN. Dengan status Perseroan Terbatas, PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam semakin berkembang, baik dari segi kualitas produksi, manajemen maupun teknologi, sehingga pada tahun 1979 mulai memproduksi Sigaret Kretek Mesin (SKM).

Pada tahun 1985, Bapak Surya Wonowidjojo wafat dengan meninggalkan kenangan indah kepada seluruh karyawan. Pada saat itu persaingan di industri rokok semakin ketat, dengan kondisi demikian perusahaan harus berjuang demi kelestarian perusahaan dan kesejahteraan karyawan yang merupakan cita-cita beliau. Untuk memperkuat struktur permodalan dan posisi keuangan perusahaan, maka pada tahun 1990 PT Gudang Garam melakukan penawaran umum untuk menjual sebagian saham kepada masyarakat melalui bursa efek.

Pada tahun 1991, perusahaan mengembangkan usaha di bidang kertas industri melalui PT Surya Pamenang. Presentase pemilikan saham PT Gudang Garam pada PT Surya Pamenang saat ini adalah 100% kurang

1 saham. Salah satu tujuan pengembangan bidang usaha adalah untuk menjamin kesinambungan akan pasok bahan pengepakan bermutu tinggi, yang sebelumnya kebutuhan bahan pengepakan berkualitas tertentu masih harus diimpor.

3.1.2 Falsafah Perusahaan

Kiat-kiat manajemen yang menjadikan PT Gudang Garam, menjadi seperti sekarang ini, bercermin pada pandangan hidup Almarhum Surya Wonowidjojo yang juga menjadi falsafah perusahaan, yaitu Catur Dharma Perusahaan yaitu :

1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat, dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerjasama dengan orang lain.
4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

3.1.3 Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM) PT Gudang Garam menerapkan prinsip padat karya sekaligus padat modal secara bersama-sama. Untuk memproduksi rokok yang berkualitas tinggi PT Gudang Garam Tbk harus menggunakan peralatan dan mesin yang canggih, yang berarti butuh pengadaan dengan modal besar. Disisi lain perusahaan mempunyai komitmen besar terhadap pemberdayaan sumber daya

manusia. PT Gudang Garam Tbk memiliki jumlah karyawan lebih dari 41.000 orang tersebar di berbagai sektor pekerjaan. Kesuksesan Gudang Garam tidak lepas dari hasil kerja keras pendirinya, yaitu Surya Wonowidjojo yang pandai meramu racikan rokok kretek dengan prinsip bahwa setiap rokok kretek sejati haruslah “harum, gurih, dan nikmat”, yang kemudian menjadi slogan Gudang Garam. Filosofi Surya Wonowidjojo yang kemudian menjadi filosofi PT Gudang Garam Tbk sebagai dasar pertumbuhan perusahaan disebut Catur Dharma Perusahaan.

3.1.4 Produksi

Kantor pusat perseroan, administrasi, dan pabrik utamanya yang memproduksi Sigaret Kretek Linting (SKL) atau Rokok Klobot, dan empat bulan kemudian Sigaret Kretek Tangan (SKT). Total 50 batang, dipasarkan ke kota-kota terdekat, sebuah cabang produksi SKT dan SKL, 13 km arah tenggara kota Kediri guna memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat mengikuti perkembangannya dan kemajuan. Perusahaan juga mengembangkan unit kretek mesin .

Adapun proses produksi pembuatan rokok kretek dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Letakkan tembakau seukuran sebatang rokok kedalam alat penggulung rokok, ratakan dari kanan ke kiri, masukkan gabus filter.

- b. Dorong penggulung secara perlahan, setelah rokok tergulung setengah, selipkan kertas dan oleskan lem, lanjutkan mendorong alat penggulung secara cepat. Akhirnya jadilah sebuah batang rokok tercipta, lakukan proses tersebut secara berulang-ulang jika anda ingin membuat beberapa batang rokok filter. Setelah selesai rokok-rokok tersebut dikemas lalu di distribusikan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini mengacu pada laporan keuangan PT. Gudang Garam dengan menganalisis kinerja laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2011 sampai 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Sumber Data

Jenis data pada laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia yang go publik pada tahun 2011 sampai 2015.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Rumus

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rumus

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rumus

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt To Equity Ratio*

Rumus

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100$$

b. *Debt To Assets Ratio*

Rumus

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rumus

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

b. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rumus

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Setelah mendapatkan hasil perhitungan rasio-rasio yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas penulis dapat bandingkan dengan rasio rata-rata industri. Adapun rasio rata-rata industri sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rata-Rata Standar Industri

Rasio Likuiditas	Standar Industri
<i>Current Ratio</i>	<i>2 kali</i>
<i>Quick Ratio</i>	<i>1,5 kali</i>
<i>Cash Ratio</i>	<i>50%</i>
Rasio Solvabilitas	
<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>80%</i>
<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>35%</i>
Rasio Profitabilitas	
<i>Gross Profit Margin</i>	<i>30%</i>
<i>Net Profit Margin</i>	<i>20%</i>

Sumber : Kamsir 2008

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Rasio Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk.

4.1.1 Rasio Likuiditas PT. Gudang Garam Tbk.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui informasi tentang modal kerja yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Rasio ini menunjukkan semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Standar industri yang dianggap baik untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali. Artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh 2 kali aktiva lancar (perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar).

Dari tabel keuangan tahun 2011-2015 dapat dibuat tabel perhitungan *current ratio* sebagai berikut :

Tabel 4.1

PT. Gudang Garam Tbk

Tahun 2011-2015

Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>	Keterangan	X (Rata-Rata)
2011	30.381.754	13.534.319	2,24	Baik	
2012	29.954.021	13.802.317	2,17	Baik	
2013	34.604.461	20.094.580	1,72	Kurang Baik	
2014	38.532.600	23.783.134	1,62	Kurang Baik	
2015	42.568.431	24.045.086	1,77	Kurang Baik	1,90

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat likuiditas PT. Gudang garam Tbk adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *current ratio* sebesar 2,24 atau 224% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 2,24 aktiva lancar. Nilai *current ratio* sebesar 2,24 dinilai baik karena standar nilai *current ratio* yaitu 2 kali.
- Pada tahun 2012 *current ratio* sebesar 2,17 atau 217% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 2,17 aktiva lancar.

Nilai *current ratio* sebesar 2,17 dinilai baik karena standar nilai *current ratio* yaitu 2 kali.

- Pada tahun 2013 *current ratio* sebesar 1,72 atau 172% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,72 aktiva lancar. Nilai dari *current ratio* sebesar 1,72 dinilai kurang baik karena standar nilai *current ratio* adalah 2 kali.
- Pada tahun 2014 *current ratio* sebesar 1,62 atau 162% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,62 aktiva lancar. Nilai dari *current ratio* sebesar 1,62 dinilai kurang baik karena standar nilai *current ratio* adalah 2 kali.
- Pada tahun 2015 *current ratio* sebesar 1,77 atau 177% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,77 aktiva lancar. Nilai *current ratio* sebesar 1,77 dinilai kurang baik karena standar nilai *current ratio* adalah 2 kali.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2011-2015 kurang baik atau naik turun karena rata-rata selama lima tahun adalah 1,90.

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membaginya dengan hutang lancar. Rasio ini berbeda dengan current ratio. Persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid dan apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian. Rasio ini lebih lancar dibandingkan dengan current ratio. Standar yang baik bagi *quick ratio* yaitu sebesar 1,5 kali.

Tabel 4.2
PT. Gudang Garam Tbk
Tahun 2011-2015
Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan	Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i>	Keterangan	X (Rata-Rata)
2011	30.381.754	28.020.017	13.534.319	0,17	Kurang Baik	
2012	29.954.021	26.649.777	13.802.317	0,23	Kurang Baik	
2013	34.604.461	30.241.368	20.094.580	0,21	Kurang Baik	
2014	38.532.600	34.739.327	23.783.134	0,16	Kurang Baik	
2015	42.568.431	37.255.928	24.045.086	0,22	Kurang Baik	0,19

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat likuiditas PT. Gudang Garam Tbk adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *quick ratio* sebesar 0,17 atau 17% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,17 aktiva lancar.

Standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai *quick ratio* 0,17 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.

- Pada tahun 2012 *quick ratio* sebesar 0,23 atau 23% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,23 aktiva lancar.

Standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai *quick ratio* 0,23 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.

- Pada tahun 2013 *quick ratio* sebesar 0,21 atau 21% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,21 aktiva lancar.

Standar nilai *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan yang sejenis 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai *quick*

ratio sebesar 0,21 maka dalam tersebut dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi dengan persediaan.

- Pada tahun 2014 *quick ratio* sebesar 0,16 atau 16% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,16 aktiva lancar.

Standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai *quick ratio* 0,16 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi dengan persediaan.

- Pada tahun 2015 *quick ratio* sebesar 0,22 atau 22% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,22 aktiva lancar.

Standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai *quick ratio* 0,22 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi dengan persediaan.

- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa keadaan keuangan PT. Gudang Garam Tbk selama lima

periode dari tahun 2011-2015 untuk *quick ratio* kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah sebesar 0,19.

$$c. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Standar industri untuk *cash ratio* adalah 50% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari data keuangan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2011-2015 dapat dibuat tabel perhitungan *cash ratio* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
PT. Gudang Garam Tbk
Tahun 2011-2015
Cash Ratio

Tahun	Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i>	Keterangan	X (Rata-Rata)
2011	1.094.895	13.534.319	8%	Kurang Baik	
2012	1.285.799	13.802.317	9%	Kurang Baik	

2013	1.404.108	20.094.580	6%	Kurang Baik	
2014	1.588.110	23.783.134	6%	Kurang Baik	
2015	2.725.891	24.045.086	11%	Kurang Baik	8%

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat likuiditas PT. Gudang Garam

Tbk yaitu sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *cash ratio* sebesar 0,08 atau 8% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,08 kas yang dimiliki perusahaan.
Nilai *cash ratio* sebesar 8% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50% maka kas yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam belum dapat untuk menutupi hutang yang dimiliki oleh perusahaan.
- Pada tahun 2012 *cash ratio* 0,09 atau 9% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,09 kas yang dimiliki oleh perusahaan.
Nilai *cash ratio* sebesar 9% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50% maka kas yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam belum dapat untuk menutupi besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.
- Pada tahun 2013 *cash ratio* 0,06 atau 6% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,06 kas yang dimiliki oleh perusahaan.
Nilai *cash ratio* sebesar 6% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50% maka kas yang dimiliki

oleh PT. Gudang Garam belum dapat untuk menutupi besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

- Pada tahun 2014 *cash ratio* 0,06 atau 6% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,06 kas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *cash ratio* sebesar 6% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50% maka kas yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam belum dapat untuk menutupi besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.
- Pada tahun 2015 *cash ratio* 0,11 atau 11% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,11 kas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *cash ratio* sebesar 11% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50% maka kas yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam belum dapat untuk menutupi besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.
- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja keuangan perusahaan selama lima periode dari tahun 2011-2015 untuk *cash ratio* kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah 8% sehingga belum dapat untuk menutupi besarnya hutang.

4.1.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah sebagai berikut :

$$a. \text{ Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100$$

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Standar nilai untuk *debt to equity ratio* adalah 80%.

Dari data laporan keuangan tahun 2011-2015 dapat dibuat tabel perhitungan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

PT. Gudang Garam Tbk

Tahun 2011-2015

Debt To Equity Ratio

Tahun	Total Hutang	Modal (Rp)	<i>Debt To Equity</i>	Keterangan	X
-------	--------------	------------	-----------------------	------------	---

	(Rp)		Ratio		(Rata-Rata)
2011	14.537.777	24.550.928	0,59	Kurang Baik	
2012	14.903.612	26.605.713	0,56	Kurang Baik	
2013	21.353.980	29.416.271	0,72	Kurang Baik	
2014	24.991.880	33.228.720	0,75	Kurang Baik	
2015	25.497.504	38.007.909	0,67	Kurang Baik	3,3

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk yaitu sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *Debt to equity ratio* sebesar 0,59 atau 59%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva kreditur memberikan dana Rp 0,59. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 59% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri *debt to equity ratio* yaitu 80%.
- Pada tahun 2012 *Debt to equity ratio* sebesar 0,56 atau 56%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva kreditur memberikan dana Rp 0,56. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 56% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri *debt to equity ratio* yaitu 80%.
- Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* sebesar 0,72 atau 72%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva kreditur

memberikan dana Rp 0,72. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 72% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri *debt to equity ratio* yaitu 80%.

- Pada tahun 2014 *Debt to equity ratio* sebesar 0,75 atau 75%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva lancar memberikan dana Rp 0,75. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 75% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri *debt to equity ratio* yaitu sebesar 80%.
- Pada tahun 2015 *Debt to equity ratio* sebesar 0,67 atau 67%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva lancar memberikan dana sebesar Rp 0,67. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 67% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri *debt to equity ratio* yaitu 80%.
- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja keuangan PT. Gudang Garam selama lima periode dari tahun 2011-2015 untuk *debt to equity ratio* kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah 33%. *Debt to equity ratio* kurang dari 80%, perusahaan tidak perlu takut untuk tidak bisa membayar hutang perusahaan.

$$b. \text{ Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Debt to assets ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Standar rata-rata industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%.

Dari data laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2011-2015 dapat dibuat perhitungan *debt to assets ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

PT. Gudang Garam Tbk

Tahun 2011-2015

Debt To Assets Ratio

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Debt To Assets</i> <i>Ratio</i>	Keterangan	X (Rata-Rata)
2011	14.537.777	39.688.705	0,37	Baik	
2012	14.903.612	41.509.325	0,36	Baik	
2013	21.353.980	50.770.251	0,42	Baik	
2014	24.991.880	58.220.600	0,43	Baik	
2015	25.497.504	63.505.413	0,40	Baik	0,39

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2011-2015 yaitu sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *debt to assets ratio* adalah 0,37 atau 37%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,37 hutang. Nilai

debt to assets ratio sebesar 37% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *debt to assets ratio* yaitu 35%

- Pada tahun 2012 *debt to assets ratio* adalah 0,36 atau 36%. Rasio menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,36 hutang. Nilai *debt to assets ratio* sebesar 36% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *debt to assets ratio* yaitu 35%.
- Pada tahun 2013 *debt to assets ratio* adalah 0,42 atau 42%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,42 hutang. Nilai *debt to assets ratio* sebesar 42% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *debt to assets ratio* adalah 35%.
- Pada tahun 2014 *debt to assets ratio* adalah 0,43 atau 43%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,43 hutang. Nilai *debt to assets ratio* sebesar 43% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *debt to assets ratio* adalah 35%.
- Pada tahun 2015 *debt to assets ratio* adalah 0,40 atau 40%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,40 hutang. Nilai *debt to assets ratio* sebesar 40% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *debt to assets ratio* adalah 35%.
- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan selama lima periode dari tahun 2011-2015 PT. Gudang Garam Tbk untuk *debt to assets ratio* baik karena standar rata-rata selama lima periode adalah 0,39 atau 39%.

4.1.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan sebelum periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya. Intinya adalah penggunaan rasio menunjukkan efisiensi perusahaan. Teknik yang digunakan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$a. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Gross profit margin merupakan perbandingan antara penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan.

Standar rata-rata industri *gross profit margin* adalah 30%.

Dari data laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode lima tahun dari tahun 2011-2015 dapat dibuat tabel perhitungan *gross profit margin* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6

PT. Gudang Garam Tbk

Tahun 2011-2015

Gross Profit Margin

Tahun	Penjualan	HPP	Penjualan	<i>Gross</i>	Keterangan	X
-------	-----------	-----	-----------	--------------	------------	---

	(Rp)	(Rp)	(Rp)	<i>Profit Margin</i>		(Rata-Rata)
	41.884.35	31.754.984				
	2	39.843.974				
2011	49.028.69	44.563.096	41.884.352	0,24	Kurang Baik	
	6	51.806.284				
2012	55.436.95	54.879.962	49.028.696	0,18	Kurang Baik	
	4					
2013	55.436.95	54.879.962	55.436.954	0,19	Kurang Baik	
	4					
2014	65.185.85		65.185.850	0,20	Kurang Baik	
	0					
2015	70.365.57		70.365.573	0,22	Kurang Baik	0,21
	3					

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk periode selama lima tahun dari tahun 2011-2015 yaitu sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *gross profit margin* sebesar 0,24 atau 24% yang artinya bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,24. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah sebesar 24%. Nilai *gross profit margin* sebesar 24% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar *gross profit margin* yaitu sebesar 30%.
- Pada tahun 2012 *gross profit margin* sebesar 0,18 atau 18% yang berarti bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba

kotor sebesar 0,18. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah sebesar 18%. Nilai *gross profit margin* sebesar 18% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar nilai *gross profit margin* yaitu sebesar 30%.

- Pada tahun 2013 *gross profit margin* sebesar 0,19 atau 19% yang artinya bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,19. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah sebesar 19%. Nilai *gross profit margin* sebesar 19% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar nilai *gross profit margin* yaitu sebesar 30%.
- Pada tahun 2014 *gross profit margin* sebesar 0,20 atau 20% yang berarti bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,20. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah sebesar 20%. Nilai *gross profit margin* sebesar 20% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar nilai *gross profit margin* yaitu sebesar 30%.
- Pada tahun 2015 *gross profit margin* sebesar 0,22 atau 22% yang berarti bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor setiap 0,22. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah

sebesar 22%. Nilai *gross profit margin* sebesar 22% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar nilai *gross profit margin* yaitu sebesar 20%.

- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan laporan kinerja keuangan perusahaan PT. Gudang Garam selama lima periode dari tahun 2011-2015 untuk *gross profit margin* kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah sebesar 0,09 atau 9%.

$$b. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Net profit margin merupakan kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Standar rata-rata industri *net profit margin* adalah sebesar 20%.

Dari data laporan keuangan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011-2015 dapat dibuat tabel perhitungan *Net Profit Margin* sebagai berikut :

Tabel 4.7

PT. Gudang Garam Tbk

Tahun 2011-2015

Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit</i>	Keterangan	X
-------	-------------	----------------	-------------------	------------	---

	(Rp)		Margin		(Rata-Rata)
2011	4.958.102	41.884.352	0,11	Kurang Baik	
2012	4.068.711	49.028.696	0,08	Kurang Baik	
2013	4.383.932	55.436.954	0,07	Kurang Baik	
2014	5.395.293	65.185.850	0,08	Kurang Baik	
2015	6.458.516	70.365.573	0,09	Kurang Baik	0,09

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011-2015 yaitu sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *net profit margin* sebesar 0,11 atau 11% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,11. Nilai *net profit margin* sebesar 11% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar nilai rata-rata yaitu sebesar 20%.
- Pada tahun 2012 *net profit margin* sebesar 0,08 atau 8% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,08. Nilai *net profit margin* sebesar 8% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 20%.
- Pada tahun 2013 *net profit margin* sebesar 0,07 atau 7% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,07. Nilai *net profit margin* sebesar 7% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata yaitu sebesar 20%.
- Pada tahun 2014 *net profit margin* sebesar 0,08 atau 8% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar

1. Rasio Likuiditas									
a. <i>Current Ratio</i>	2,24	2,17	1,72	1,62	1,77	1,90	2 kali	Kuang Baik	
b. <i>Quick Ratio</i>									
c. <i>Cash Ratio</i>	0,17	0,23	0,21	0,16	0,22	0,19	1,5 kali	Kurang Baik	
2. Rasio Solvabilitas									
a. <i>Debt To Equity Ratio</i>	0,08	0,09	0,06	0,06	0,11	0,08	50%	Kurang baik	
b. <i>Debt To Assets Ratio</i>	0,59	0,56	0,72	0,75	0,67	3,3	80%	Kurang Baik	
3. Rasio Profitabilitas									
a. <i>GrosProfit Margin</i>	0,37	0,36	0,42	0,43	0,40	0,39	35%	Baik	
b. <i>Net Profit Margin</i>	0,24	0,18	0,19	0,20	0,22	0,21	30%	Kurang Baik	
	0,11	0,08	0,07	0,08	0,09	0,09	20%	Kurang Baik	

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan analisis rasio kinerja laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 samapai dengan 2015 yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- Dari hasil perhitungan *current ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka : 2,24; 2,17; 1,72; 1,62; 1,77. *Current ratio* selama lima periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk berada dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 2 kali dan rata-rata *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode adalah 1,90. Jika dilihat dri hasil perhitungan selama lima periode dari tahun 2011

sampai dengan 2015 PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Padahal dapat diketahui PT. Gudang Garam selalu menunjukkan yang terbaik dalam kinerja laporan keuangan.

- Dari hasil perhitungan *quick ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka : 0,17; 0,23; 0,21; 0,16; 0,22;. *Quick ratio* selama lima periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk berada dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 1,5 kali dan rata-rata *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode adalah 0,19. Jika dilihat dari perhitungan *quick ratio* PT. Gudang Garam selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami penurunan setiap tahunnya akan tetapi dari tahun 2011-2012 mengalami kenaikan dan setelah itu dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan sehingga perusahaan mengalami fluktuatif.
- Dari hasil perhitungan *cash ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk untyk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka : 0,08; 0,09; 0,06; 0,06; 0,11. *Cash ratio* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk juga dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk masih di bawah standar rata-rata *cash ratio* dan rata-rata cash ratio selama lima periode dari tahun 2011 sampai

dengan 2015 PT Gudang Garam Tbk adalah 0,08. Jika dilihat dari perhitungan *cash ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuatif.

2. Rasio Solvabilitas

- Dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka 0,59; 0,56; 0,72; 0,75; 0,67. *Debt to equity ratio* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk juga dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan selama lima periode PT. Gudang Garam dari tahun 2011 sampai dengan 2015 berada di bawah standar rata-rata nilai *debt to equity ratio* adalah sebesar 80% sedangkan rata-rata *debt to equity ratio* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk adalah sebesar 3,3. Jika dilihat dari perhitungan *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuatif yang berarti keadaan kinerja laporan keuangan perusahaan yang tidak stabil dari tahun ke tahun.
- Dari hasil perhitungan *debt to assets ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka 0,37; 0,36; 0,42; 0,43; 0,40. *Debt to assets ratio* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dinilai baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011-2015 berada di atas standar nilai rata-rata *debt to assets*

ratio yaitu 35% dan rata-rata *debt to assets ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode adalah 0,39.

3. Rasio Profitabilitas

- Dari hasil perhitungan *gross profit margin* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka 0,24; 0,18; 0,19; 0,20; 0,22. *Gross profit margin* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dinilai kurang baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk berada di bawah standar nilai rata-rata *gross profit margin* adalah 30% sedangkan rata-rata *gross profit margin* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk adalah sebesar 0,21. Jika dilihat dari hasil perhitungan *gross profit margin* selama lima periode, kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuatif.
- Dari hasil perhitungan *net profit margin* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka 0,11; 0,08; 0,07; 0,08; 0,09. *Net profit margin* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk berada di bawah standar nilai rata-rata *net profit margin* adalah 20% sedangkan nilai rata-rata *net profit margin* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk adalah 0,09. Jika dilihat dari perhitungan *net*

profit margin selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk terus mengalami fluktuatif yang artinya keadaan kinerja laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode tidak stabil.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengukuran kinerja PT. Gudang Garam Tbk melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan teknik berupa rasio keuangan yang diuraikan di bab IV meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, maka dapat diambil suatu perbandingan rasio keuangan selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Analisis laporan keuangan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 menunjukkan kinerja laporan keuangan perusahaan yang berfluktuatif atau tidak stabil. Dalam hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang stabil dalam mengelola perusahaan. *Cuurent ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun

2011 sampai 2015 terus tidak stabil. *Current ratio* pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami penurunan pada PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami kenaikan walaupun hanya sedikit. *Quick ratio* dari tahun 2011 ke tahun 2012 PT. Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan, tahun 2012 sampai tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan dan tahun 2014 ke tahun 2015 perusahaan Gudang Garam mengalami kenaikan sedikit. *Cash ratio* pada tahun 2011 ke tahun 2012 PT. Gudang Garam mengalami kenaikan, tahun 2012 sampai tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan, dan tahun 2014 ke tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan. Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk periode 2011 sampai 2015 tidak likuid karena tidak mampu menggunakan aktiva lancar yang ada dalam perusahaan sebagai jaminan atas hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dalam keadaan yang tidak menentu atau fluktuatif. *Debt to equity ratio* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan yang berfluktuatif atau tidak menentu pada setiap tahunnya dan perhitungannya berada di bawah standar nilai, sedangkan *debt to assets ratio* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik atau solvable karena jumlah aktiva lebih besar

daripada jumlah hutang sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan perhitungannya berada di atas standar nilai.

3. Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan rasio profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuatif. Hasil dari perhitungan *gross profit margin* dan *net profit margin* menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Hasil perhitungan *gross profit margin* dan *net profit margin* PT. Gudang Garam Tbk masih berada di bawah di standar rata-rata.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh PT. Gudang Garam Tbk dalam mengukur kinerja keuangan, maka akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun yang akan datang hendaknya lebih meningkatkan persentase current ratio, quick ratio, dan cash ratio agar lebih menunjukkan kinerja yang lebih baik. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terus meningkat sampai batas rata-rata standar nilai yang dikatakan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil dari perhitungan rasio-rasio tersebut, kinerja keuangan perusahaan

belum dapat dikatakan baik dan masih berada di bawah standar rata-rata.

2. PT. Gudang Garam Tbk hendaknya meningkatkan kinerja profitabilitas selama lima periode berturut-turut.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 1997, *Pengantar Akuntansi 1*, Penerbit : Widya Sarana Informatika
- Agus Sartono, 1994, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Anang Candra Wahyudi, 2012, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*, Surakarta : UNS.
- Ardilla, Fransisca, dan Maria, 2015, *Penilaian Kinerja Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep EVA*, Malang : Universitas Brawijaya Malang
- Budi Rahardjo, 2009, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Danang Sunyoto, 2013, *Metode Penelitian Akuntansi*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Harahap, Sofyan Safri, 2004, *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Horngren, Sundem, Elliot, 1998, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Edisi Keenam Jakarta : Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1992, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : PT. Salemba Empat
- Indra Bastian, 2001, *Akuntansi Sektor Publik* : Universitas Gajah Mada
- Irham Fahmi, 2010, *Manajemen Kinerja*, Bandung : Alfabeta
- Irham Fahmi, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung : Alfabeta

Isyaiyas, 2011, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Kamsir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
Noviyanti Choirun Nisa, 2015, *Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok*, Surakarta : UNS

Novita Arianti, 2009, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Prastowo dan Juliaty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keenam Jakarta : Erlangga

S. Munawir, 2007, *Analisis laporan Keuanga*, Yogyakarta : Liberty

Sofyan Safri Harahap 1993, *Teori Akuntansi*, Jakarta : Universitas Trisakti Jakarta.

Sofyan Safri Harap, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sofyan Safri Harahap, 2011, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Stevanus Hadi Darmaji, (2008 : 49). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sujoko Efferin, 2008 : 115. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Graha Ilmu

www.gudanggaramtbk.com

www.idx.co.id